

## PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 145 INPRES BAYOWA DI KABUPATEN TAKALAR

<sup>1</sup> Kasmianti, <sup>2</sup> Jumiati Nur, <sup>3</sup> Ainun Jariah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail : [kazmhyazka@gmail.com](mailto:kazmhyazka@gmail.com)

### ABSTRAK

Rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar dengan indikator disiplin guru dan kepala sekolah selalu menasehati dan mengajarkan siswa untuk selalu datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mentaati tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan karena Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah,terlambat datang dan tidak menjaga kebersihan maka akan dihukum/mendapat sanksi. Sedangkan pada indikator jujur guru dan kepala sekolah selalu mengajarkan siswa untuk selalu mempunyai sikap yang jujur, guru selalu mengingatkan siswa sebelum mengerjakan tugas di kelas untuk tidak mencontek pekerjaan temannya serta guru juga menyampaikan kepada siswa jika mendapatkan siswa mencontek pekerjaan temannya maka siswa siap menerima konsekuensi yang diberikan oleh guru sedangkan pada indikator tanggung jawab guru dan kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan apresiasi kepada siswa agar siswa memiliki tanggung jawab yang baik.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter.

### ABSTRACT

*The problem formulation of this researcher is what is the role of the school environment in the formation of student character at Public Elementary School No. 145 Bayowa Presidential Instruction in Takalar Regency. This researcher aims to find out how the role of the school environment plays in the formation of student character at Public Elementary School No. 145 Bayowa Presidential Instruction in Takalar Regency. This type of research uses qualitative research, in this research the data collection instruments used are in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation and decision making or verification. The results of this study indicate that the role of the school environment in the formation of student character at Public Elementary School No. 145 Inpres Bayowa in Takalar Regency with indicators of teacher and school principal discipline always advises and teaches students to always come on time and do assignments on time, obey the rules orderly school and maintain cleanliness because when there are students who violate school rules, arrive late and do not maintain cleanliness, they will be punished/rewarded with sanctions. Whereas on honest indicators the teacher and principal always teach students to always have an honest attitude, the teacher always reminds students before doing assignments in class not to copy the work of their friends and the teacher also conveys to students if they get students to copy the work of their friends then students are ready to accept the consequences that given by the teacher while on the indicators of responsibility the teacher and principal always provide support and appreciation to students so that students have good responsibilities.*

**Keywords:** School Environment, Character Formation.

---

Received Maret 04, 2023; Revised April 23, 2023; Accepted Mei 10, 2023

\* Kasmianti, [kazmhyazka@gmail.com](mailto:kazmhyazka@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu media yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih berpotensi dan berkualitas, sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami proses pendewasaan diri dalam pengambilan keputusan masalah yang dihadapi disertai rasa tanggung jawab yang besar. Indonesia merupakan salah satu negara yang mendukung perkembangan pendidikan masyarakat. Sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Dalam pendidikan memiliki tujuan yang dapat diharapkan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dalam ( Dianti, P. 2014). Mengatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Atas dasar itu, peserta didik pada semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, tetap mendapatkan pendidikan sebagai bentuk karakter. Mengenai pembelajaran tentunya akan berbeda pada setiap tingkatannya karena disesuaikan dengan usia dan kebutuhan, namun tujuannya sama yaitu untuk dapat membentuk karakter dan kecenderungan yang baik pada diri seseorang. (Erlinda Risa Nur Aulia, 2021)

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui proses interaktif ini manusia dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan saling bekerja sama dan memuaskan untuk mendapatkan kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder yang dapat diatur. kebutuhan

Sekalipun seseorang memiliki karakter atau bakat mendasar, faktor lingkungan tidak dapat diabaikan, pengaruhnya terhadap perkembangan manusia pada umumnya dan perkembangan anak pada khususnya. Suka atau tidak, itu berpengaruh. Hal ini didukung oleh pendapat Sujanto bahwa “perkembangan tingkah laku manusia dipengaruhi oleh manusia itu sendiri dan lingkungannya”. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang dapat dipercaya dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter melalui upaya semua pihak yang terlibat dalam pengembangan potensi peserta didik. Buku tentang pembentukan dan pengembangan pendidikan budaya bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan ini mengharapkan delapan belas karakter dari siswa, yaitu religius, jujur, nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, kebaikan hati. Saya terampil dalam komunikasi, cinta damai, cinta membaca, perlindungan lingkungan, kepedulian sosial dan tanggung jawab.

Nyatanya, masih banyak lembaga pendidikan yang gagal membentuk karakter peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malas sholat, bohong, tidak disiplin, tidak minat membaca, kasar, tidak peduli lingkungan, dll.

Syaiful Sagla (2013:53,54) berpendapat bahwa sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional dengan metode tertentu

untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai sistem nilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode belajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk karakter yang berkualitas dapat dimulai dari usia dini atau sekolah dasar. Pembentukan karakter setiap siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari luar terhadap proses terbentuknya kepribadian siswa.

Adapun faktor lain yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perlu juga kita ketahui bahwa pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah bersama dengan teman-teman sekolahnya.

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal siswa. Lingkungan sekolah sendiri memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain kematangan siswa, kondisi fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum, dan metode yang digunakan dalam pengajaran.

Dan berdasarkan observasi di sekolah SDN No.145 Inpres Bayowa saya tertarik melihat karakter anak di lingkungan sekolah dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda, tapi sayangnya masih ada sebagian anak yang mempunyai karakter yang menurut saya cukup kurang baik karena masih ada anak yang malas beribadah, tidak disiplin, berbohong, minat membacanya kurang, tidak sopan, dan kurang peduli terhadap lingkungan. Dan telah kita ketahui bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dari hasil observasi ini peneliti ingin mengambil judul tentang peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah SDN No.145 Inpres Bayowa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terhubung dengan lingkungannya. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi watak/sifat seseorang. Lingkungan diartikan dalam arti sempit sebagai lingkungan alam di luar orang atau individu, sedangkan lingkungan dalam arti luas meliputi materi dan rangsangan di dalam dan di luar individu, serta fisiologis, psikologis dan sosial budaya. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi fisik dan materi dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala sesuatu yang diterima individu melalui kondisi memberi sejak lahir hingga meninggal. Secara

sosiokultural, lingkungan mencakup semua rangsangan, interaksi dan yang berhubungan dengan perawatan atau pekerjaan orang lain ( M Dalyono,2012:129).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya”.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:526). Menurut Dini Haryanti “ lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar”.(Dini Haryanti, 2016:18)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak berupa benda, peristiwa, dan keadaan masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi anak, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan tempat anak berinteraksi setiap hari. (Hafi Anshari, 2004:90). Oemar Hammalik menyatakan bahwa “Lingkungan adalah sesuatu di alam sekitar yang memiliki arti atau pengaruh tertentu bagi individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu dalam lingkungan alam yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai arti/pengaruh terhadap sifat/karakter seseorang.

“sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar/mengajar di kelas” (Winkel,2009:28)

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan ,seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting perang sekolah dan mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa indonesia.( Erikson Damanik, 2013) .

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat berbaikan secara terus menerus yang nantinya tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik.(Darmadi,2016:65)

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan sekolah adalah tempat berpengaruh serta menunjang dalam proses belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah nyaman maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter murid setelah lingkungan keluarga. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada suatu proses atau lingkungan sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan tersebut.

Menurut Hamidah (2014:199) lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru dan tenaga kerja pendidikan, teman-teman sekolah dan budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum,program, dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

**a. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Rahmawati (2014:11) menyatakan bahwa ruang lingkup sekolah adalah:

- a. Lingkungan fisik sekolah: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah: intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah: kelompok belajar murid, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar didalam kelas. “lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.

**b. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Musaheri (2011:138) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- a. Meneruskan mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- b. Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita- cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermartabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradaban sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.

Menurut Suwarno (2011:112) fungsi lingkungan sekolah yaitu: Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, Spesialisasi, Efisiensi, Sosialisasi, Konversi dan , transmisi kultural, Transisi dari rumah ke masyarakat

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu mengerjakan serta menanamkan budi pekerti yang baik bagi murid. Selain itu juga memberikan pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat yang belum di temukan di lingkungan rumah.

**2. Karakter**

**a. Pengertian Karakter**

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi , karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karakter juga merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.( Shalahuddin,2013:140)

Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahap-tahapan tertentu. Salah satu tahap yang dapat dilakukan yaitu membungkus karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, dan bermartabat.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Robert Marine mengartikan karakter sebagai suatu gabungan yang samar-samar antara sikap,

perilaku bawaan dan kemampuan yang membangun kepribadian seseorang.(Muchlas Samani dan Hariyanto,2012:41)

Tegasnya karakter adalah kualitas pribadi yang baik, dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.(Syafaruddin,2015:177)

Daniel, S., & Wisman, Y. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah pusat dari pembentukan karakter seseorang. Dalam penerapannya pendidikan karakter bisa diberikan kepada individu ketika usia anak-anak hingga dewasa nanti individu itu bisa memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter bukan hanya diterapkan di rumah, melainkan juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial.

#### **b. Macam- Macam Karakter**

Pada tahun 2011 menerbitkan sebuah buku pelatihan dan pengembangan budaya karakter bangsa yang disusun oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum kemendiknas RI. Dalam buku disusun delapan belas macam-macam karakter pendidikan budaya bangsa disusun dalam buku tersebut sebagai berikut :

1. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan dapat mengakui, serta menghormati kebiasaan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cintai damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan keajaiban bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa.

**c. Faktor Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter setiap siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari luar terhadap proses terbentuknya kepribadian siswa.

Adapun faktor lain yang sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perlu juga kita ketahui bahwa pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah bersama dengan teman-teman sekolahnya.

**d. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pembentukan karakter diawali dengan pembentukan pondasi. Landasan adalah dasar dari keyakinan dan konsep diri tertentu. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh individu, semakin matang sistem kepercayaan dan cara berpikir, semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakteristik unik setiap individu. Ketika sistem kepercayaan selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku, karakter dan citra diri yang baik tercapai sehingga kehidupan dapat terus menjadi baik dan bahagia.

Tentu saja, sejak lahir hingga usia tiga atau mungkin lima tahun, kemampuan berpikir anak belum berkembang, sehingga alam bawah sadar masih terbuka dan menerima tanpa pilihan semua informasi dan rangsangan yang diberikan oleh orang tua. dan lingkungan keluarga. Dari mereka dibangun landasan pertama untuk pembentukan karakter. Fondasi ini adalah keyakinan dan konsep diri tertentu. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka sang anak dapat menarik kesimpulan sendiri dari fakta bahwa pernikahan tersebut menderita. Namun, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa hormat melalui bentuk komunikasi yang intim, anak akan sampai pada kesimpulan bahwa pernikahan itu indah. Semua ini memengaruhi Anda saat Anda tumbuh dewasa. Selain itu, semua pengalaman hidup yang diperoleh dari kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan banyak sumber lainnya menambah informasi yang membuat seseorang lebih mampu menganalisis dan bernalar dengan objek eksternal. Mulai saat ini, peran kesadaran menjadi semakin dominan.

(Penting:2014) Bisa kita lihat ketika mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka bangun lagi, jatuh lagi, bangun lagi hingga akhirnya bisa berjalan seperti kita. Namun, ketika mereka mulai bersekolah, mereka mengalami banyak perubahan pada citra diri mereka. Beberapa dari mereka mungkin merasa bodoh. Akhirnya mereka menyerah. Keyakinan ini diperkuat ketika mereka mengetahui bahwa nilai mereka di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka adalah anak yang bodoh. Tentu saja efek negatif dari konsep diri yang buruk ini dapat membuat mereka merasa kurang aman dan sulit untuk maju di masa depan. Faktanya, setelah diamati lebih dekat, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa kinerjanya buruk. Mungkin proses pembelajarannya tidak disesuaikan dengan tipe anak, gurunya kurang menarik, atau kondisi belajarnya kurang mendukung. Dengan kata lain, anak-anak pada dasarnya cerdas, tetapi karena keadaan yang membuat mereka tampak bodoh, mereka menganggap dirinya bodoh. Itu harga diri rendah.

Contoh lain: Sebagian besar dari mereka masih bahagia sebagai anak-anak, meskipun keadaan keuangan keluarganya buruk. Namun seiring berjalannya waktu, si anak sering menonton serial drama yang memperlihatkan bahwa kondisi orang miskin selalu buruk, dan orang kaya banyak menderita. Lagipula, anak ini percaya bahwa orang miskin tidak bahagia dan tidak berdaya, dan orang kaya itu jahat. Selama keyakinan ini tetap ada, anak ini akan mengalami kesulitan tumbuh menjadi orang yang kuat secara finansial karena keinginan untuk menjadi kaya bertentangan dengan keyakinannya bahwa orang kaya itu jahat. Keyakinan ini hanya melahirkan perilaku yang mudah mengeluh dan menolak bekerja sama dengan mereka yang dianggap lebih kaya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian relevan yang pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan (2015) Dari hasil teori yang diperoleh pada data lingkungan sekolah sudah memadai ditandai dengan nilai rata-rata = 48,02 sedangkan pembentukan karakter siswa sebesar = 46,63. Dari penelitian ini dapat ditarik garis besar bahwa lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Penelitian yang relevan kedua Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan (2017) dengan judul “pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan, ingin melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa
3. Penelitian yang relevan yang ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi junita Manurung (2014) Terdapat pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

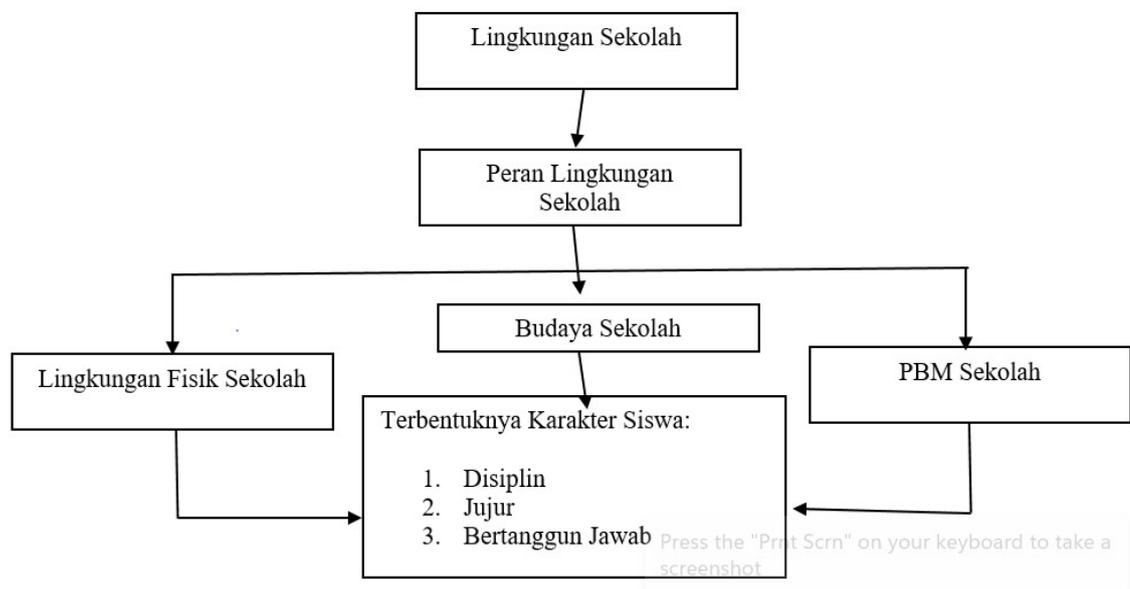
## **C. Kerangka Pikir**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Ketika seorang anak berusia sekitar 6 tahun mengenal lingkungan di luar keluarga, yaitu lingkungan sekolah, kemampuan berpikir mereka juga berkembang dan konsep pemikiran berkembang lebih jauh dengan perkembangan teknologi yang ada. Padahal lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dimana sekolah merupakan tempat dimana anak dapat bertemu dengan karakter individu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan

kecerdasan, sikap, minat, dan kepribadian terjadi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang tepat bagi siswa untuk tumbuh dalam pembentukan karakter.

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu keluarga untuk mendidik, mengajar, memelihara dan menyempurnakan tingkah laku yang berasal dari keluarga, yang tentunya membentuk pola pikir kecerdasan, dan sifat individual anak itu semua tidak terlepas dari peran tersebut. dari sekolah. Sekolah. Oleh karena itu, sangat penting seorang guru dapat benar-benar memahami anak didiknya yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, mengajarkan akhlak yang baik kepada anak.

Adapun gambar alur bagan kerangka berpikir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Kerangka berpikir

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat fenomenologis dan didukung oleh data kualitatif. Generalisasi adalah proses berpikir yang berbeda dari individu ke kelompok umum.

Dimana peneliti berusaha untuk mengungkap suatu fakta atau realita mengenai peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SDN No.145 Inpres Bayowa, galesong Kota, Kecamatan galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 . Di mulai Observasi awal tanggal 8 November 2021 di SDN No.145 Inpres Bayowa.

### **C. Informan Penelitian**

Peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan situasi rasional (alamiah) karena tidak bias atau dapat dimanipulasi. Peneliti yang masuk atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari informan. Informan adalah sumber informasi hasil wawancara yang dapat didokumentasikan secara tertulis dan hasilnya direkam. Dalam penelitian ini terdapat 9 informan yaitu ketua, 4 guru kelas, dan 4 siswa yang dipilih secara sengaja (intentional) karena dianggap mengetahui permasalahan dan memahami peran lingkungan sekolah dalam tokoh tersebut. pembentukan siswa. di SDN No. 145 Bayowa Inpres.

### **D. Instrumen Penelitian**

Sugiono (2018 :13) Mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data atau informasi penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan instrumen dapat dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Lembar Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Peranan Lingkungan Sekolah terhadap pembentukan karakter anak.

#### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong dalam buku Haris Herdiansyah wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

#### 3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objek penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, seperti kepala sekolah, guru kelas dan pemilik kantin yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan referensi, yang diperoleh dari lokasi penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau biasa disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan panca indera. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran, unjuk kerja guru dan untuk menunjukkan lingkungan sekolah yang baik. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk menginformasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di SDN No.145 Inpres Bayowa.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan informan yang telah dipilih untuk diwawancarai, dan wawancara bebas artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang mengetahui tentang bagaimana pembentukan karakter anak di SDN No.145 Inpres Bayowa.

## 3. Dokumentasi

Analisis dan pemanfaatan dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (2015:334) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam yakni:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2018: 247) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu kegiatan berpikir sensitif yang akan membutuhkan suatu pemikiran dan pemahaman secara mendalam. Untuk peneliti yang masih baru, dalam melakukan suatu reduksi data meminta bantuan dengan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang mereduksi suatu data untuk didiskusikan. Dalam melakukan reduksi data ini, peneliti diarahkan kepada tujuan peneliti yang akan dipenuhi. Adapun yang menjadi suatu tujuan paling utama dari metode kualitatif ini yakni yang terdapat pada hasil penelitian oleh sebab itu, ketika peneliti memperoleh sebuah data yang masih dianggap asing ketika melakukan suatu penelitian, maka yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan reduksi data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperjelas suatu data yang akan diperoleh.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Langka selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2014: 249) menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat. Di Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan cara menggunakan teks yang sifatnya naratif. Dengan melakukan penyajian data, dapat memberikan suatu kemudahan dalam memahami suatu

fenomena, sehingga mampu untuk bekerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang akan diperoleh dalam suatu kegiatan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi (Verification)

Pada tahap akhir ini di dalam melakukan suatu analisis sebuah data kualitatif merupakan suatu pengambilan kesimpulan daya yang verifikasi. Menurut sugiyono (2015:253) menyatakan bahwa pada penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif adalah suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN No.145 Inpres Bayowa terletak di jl. Johan no.7, Galesong Kota, kec. Galesong, kab. Takalar, Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian dapat diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data penelitian tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa yang disiplin, Jujur, dan bertanggung jawab pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa.

#### **2. Hasil Observasi**

Kegiatan observasi pertama kali dilakukan peneliti hanya untuk melihat kondisi sekolah dengan kegiatan pembelajaran di SDN No.145 Inpres Bayowa.

Pada pukul 07.00 siswa langsung diarahkan masuk ke dalam kelas dan tidak melaksanakan upacara bendera seperti biasa dikarenakan cuaca tidak mendukung jadi para guru hanya mengarahkan siswanya untuk masuk di kelas. Pada saat siswa masuk di kelas saya memulai observasi pada lingkungan fisik sekolah yaitu lingkungan fisik kelas dan lingkungan fisik toilet/wc. Sebelum siswa masuk di kelas, siswa diarahkan untuk berbaris terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh kelas 3 dan 4 kemudian periksa kerapiannya dan salam sebelum masuk kelas dan saya melihat para siswa tidak melepas sepatunya masuk di kelas. Tetapi ada beberapa siswa yang membersihkan sepatunya terlebih dahulu sebelum masuk di kelas, dan yang memakai sepatu masuk di kelas bukan hanya satu kelas saja tetapi semua kelas dan perilaku tersebut diizinkan oleh para guru. Kemudian saya masuk di kelas 3, 4, 5 dan 6 saya melihat para siswa sedang melakukan tugas piket seperti menyapu, mengepel dan mengambil sampah yang ada di laci meja belajar. Dan Ketika saya melihat sekeliling kelas rupanya dinding dalam kelas hampir penuh dengan karya-karya siswa yang ditempel pada dinding kelas tersebut. Saya tidak melihat ada siswa yang mencoret-coret dinding kelas tetapi pada saat saya melihat bangku dan kursi siswa kelas 3 ternyata ada coretan-coretan yang dilakukan oleh beberapa siswa. Kemudian pada saat Proses belajar mengajar pun berlangsung saya lanjut observasi lingkungan fisik pada toilet/wc yang digunakan oleh siswa di SDN No.145 Inpres Bayowa. Toilet yang digunakan oleh siswa berjumlah 3 toilet dan cukup lumayan untuk di gunakan oleh siswa dan cukup bersih. Siswa juga tertib antri jika ada beberapa temannya yang ingin menggunakan toilet tetapi ada beberapa siswa yang susah antri dan menyuruh temannya untuk buru-buru dalam menggunakan toilet. Jam pulang pun tiba, dan Ketika saya masuk di

kelas 3 ada beberapa siswa yang merapikan bangku dan kursinya sebelum salam di ibu guru dan bergegas untuk pulang. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak merapikan bangku dan kursinya khususnya siswa laki-laki bahkan cara salamnya pun sangat terburu-buru.

Saya melanjutkan observasi yang kedua karena pada tanggal 14-17 februari 2023 kepala sekolah memberitahu guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran online sesuai surat edaran yang dibuat oleh dinas Pendidikan sekolah dikarenakan cuaca yang tidak bagus. Pada observasi kedua ini saya fokus observasi pada lingkungan fisik halaman sekolah, perpustakaan, dan kantin sekolah. Kondisi halaman sekolah SDN No.145 Inpres Bayowa cukup bersih karena hampir setiap hari bujang sekolah yang membersihkan halaman sekolah dan ada beberapa siswa yang ikut membantu pada saat bujang sekolah membersihkan lingkungan sekolah terutama pada halaman sekolah. SDN No.145 Inpres Bayowa juga punya kegiatan Jum'at bersih yang di mana seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan bujang sekolah membersihkan lingkungan sekolah terutama halaman sekolah sesuai yang diarahkan oleh kepek.

Kemudian ruangan perpustakaan sekolah kurang layak digunakan oleh siswa dikarenakan kondisi bangunanya kurang bagus dan tidak terawat. Ruangan perpustakaan di SDN No.145 Inpres Bayowa satu bangunan/ruangan dengan Gudang sekolah dan setiap hujan deras kadang-kadang ruangan perpustakaan banjir, jadi siswa tidak memanfaatkan perpustakaan pada saat jam pelajaran kosong tetapi siswa menggunakan buku-buku yang ada di lemari dalam kelas.

Dalam lingkungan sekolah mempunyai 2 kantin, ada yang menjual makanan berat seperti nasi kuning, nasi goreng, dll ada juga yang menjual minuman dan makanan ringan seperti pop ice, kerupuk, dll. Setiap jam istirahat tiba, siswa berjalan ke kantin untuk berbelanja dan Ketika saya perhatikan siswa kurang tertib dalam mengantri tetapi siswa membayar barang yang dibelinya dengan jujur meskipun penjual kantin tidak terlalu memperhatikan apa yang dibeli oleh siswa.

Saya melanjutkan observasi yang ketiga. Observasi kali ini saya fokus pada lingkungan budaya sekolah. Seperti biasanya siswa berbaris terlebih dahulu kemudian merapikan bajunya, mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebelum masuk di kelas. Ada beberapa siswa yang menerapkan perilaku LISA meskipun yang membuang sampah sembarangan itu dilakukan oleh temannya, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang peduli dengan sampah yang ada disekitarnya. Perilaku tolong menolong sesama teman pun sering dilakukan oleh siswa apalagi pada saat kerja bakti.

Saya melakukan observasi yang keempat, dan focus observasi saya kali ini yaitu PBM (proses belajar mengajar). Ketika jam sudah menunjukkan pukul 07:00 para siswa bergegas untuk berbaris didepan kelas lalu masuk di kelas. Proses belajar mengajar pun berlangsung guru selalu menyampaikan kepada siswanya untuk berbuat baik kepada teman, orang tua, guru, dan orang lain serta selalu berkata jujur kemudian melaksanakan tugas piket dengan baik. Ketika ibu guru kelas 4 menjelaskan materi siswa pun focus mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan, dan saya melihat ada Sebagian siswa bermain-main pada saat ibu guru sedang menulis materi, kemudian setelah materi disampaikan ibu guru memberikan tugas pada siswa agar siswa bisa lebih paham lagi tentang materi pembelajaran hari ini. Ada beberapa siswa yang mempertanyakan tugasnya karena mereka masih kurang paham dengan tugas yang diberikan, ada juga siswa yang masih kurang paham tapi tidak ingin bertanya kepada guru sehingga siswa tersebut lebih memilih mencontek pekerjaan temannya, tetapi

siswa yang melakukan perilaku ini akan mendapat teguran oleh ibu guru. Waktu pengumpulan tugas pun tiba, Sebagian siswa bergegas mengumpulkan tugasnya dan ada beberapa siswa yang masih menulis jadi pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu karena siswa ini kebanyakan bermain-main dan menyontek disaat temannya sedang mengerjakan tugas.

Observasi kelima, observasi kali ini hanya untuk menguatkan data-data observasi lingkungan sekolah yang sebelumnya yaitu pada observasi pertama-keempat. Seperti biasanya setiap pagi bujang sekolah membersihkan halaman sekolah, dan semua siswa berbaris sebelum masuk di kelas kemudian diperiksa pakaian dan kukunya lalu salam dan mencium tangan guru. Ketika gilirannya masuk di kelas, tetapi ada beberapa kelas yang melakukan literasi selama 5 menit seperti di kelas 4 dan 6 yang melakukan literasi sebelum masuk di kelas. Proses belajar mengajar pun berlangsung materi dan tugas sudah diberikan tetapi ada beberapa siswa yang masih terlambat mengumpulkan tugas karena lambat memahami tugasnya. Jam istirahat pun tiba semua siswa bergegas keluar kelas kemudian ada beberapa siswa yang ke kantin ada juga yang langsung kelapangan untuk bermain bola. Siswa masih kurang tertib dalam membeli karena masih berlomba memberikan uang sehingga pemilik kantin kebingungan mengembalikan sisa uangnya tetapi siswa selalu mengingatkan sisa uang yang akan dikembalikan oleh ibu kantin dengan jujur. Jadi perilaku jujur siswa ini membuat pemilik kantin senang.

### **3. Hasil Wawancara**

Setelah melakukan observasi dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh 9 narasumber yaitu kepala sekolah, 4 guru kelas, dan 4 siswa. Masing-masing wawancara dilakukan dihari yang beda yakni wawancara kepala sekolah dilakukan pada hari jumat tanggal 24 februari 2023, wawancara guru kelas 6 dan 3 pada hari sabtu tanggal 25 februari 2023, wawancara guru kelas 4 dan 5 pada hari senin 27 februari 2023, wawancara siswa kelas 6 dan 3 pada hari selasa tanggal 28 februari 2023, dan wawancara siswa kelas 4 dan 5 pada hari rabu tanggal 1 maret 2023. Adapun hasil wawancara dari narasumber dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan HJ. SN selaku kepala sekolah dengan pertanyaan "*Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter jujur dan disiplin dan bertanggung jawab pada siswa di SDN No.145 Inpres Bayowa*". Adapun jawaban dari ibu HJ. SN sebagai kepala sekolah yaitu:

"Upaya yang dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa yaitu dengan memberikan contoh teladan misalnya kita mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, maka kita juga harus disiplin melakukan hal yang sama. Kemudian memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa misalnya jika kita melihat ada siswa yang menerapkan lisa(lihat sampah ambil), berperilaku disiplin, tertib, jujur, dll maka kita harus memberikan pujian atau penghargaan atas apa yang dilakukan oleh siswa agar siswa merasa senang dan gemar melakukannya"

Menurut ibu HJ. SN upaya yang sering dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dengan cara memberikan contoh yang baik kepada dan selalu memberikan pujian kepada siswa jika telah melakukan perbuatan yang baik sehingga siswa gemar melakukan perbuatan baik tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu HJ. SN dengan pertanyaan “*Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah mencontohkan karakter yang baik untuk siswa*”. Adapun jawaban dari ibu HJ. SN yaitu:

“ Saya selalu memberi contoh kepada siswa untuk berkarakter yang baik dengan cara disiplin waktu, bertanggung jawab, berperilaku jujur, menerapkan lisa(lihat sampa ambil), berperilaku peduli, dan aktif dalam kegiatan. Karakter itu saya contoh bukan hanya untuk siswa saja tetapi untuk guru, staf, dan semua yang ada di sekolah”

Menurut HJ. SN dengan disiplin waktu, bertanggung jawab, berperilaku jujur, menerapkan lisa(lihat sampa ambil), berperilaku peduli, dan aktif dalam kegiatan dapat mencontohkan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa dengan baik.

Hasil wawancara dari ibu HJ. SN dengan pertanyaan “*Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang akan diterima pada siswa tersebut*”. Adapun jawaban dari ibu HJ. SN selaku kepala sekolah yaitu

“Konsekuensi yang didapatkan oleh siswa jika melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yaitu dengan memberikan teguran kepada siswa tetapi jika siswa masih terus melanggar peraturan sekolah maka kami akan menghubungi orang tua/wali siswa.”

Menurut ibu HJ. SN jika siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah maka siswa akan ditegur dan menghubungi orang tua siswa/walinya untuk ikut membantu dalam mendidik siswa tersebut.

Hasil wawancara dari bapak S selaku wali kelas 5 dan ibu RS selaku wali kelas 6 dengan pertanyaan “ Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pembentukan karakter”. Adapun jawaban dari bapak S selaku wali kelas 5 yaitu:

“ pembentukan karakter maksudnya proses menanamkan nilai-nilai dasar karakter atau baik buruknya akhlak kepada siswa sehingga siswa mengetahui yang mana boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh di lakukan”

Adapun jawaban dari ibu RS selaku wali kelas 6 yang mengatakan bawah:

“ pembentukan karakter itu merupakan proses pembentukan jati diri manusia, baik itu antara manusia dengan temannya ataupun dengan tuhan. Sehingga bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk”

Menurut bapak S dan ibu RS, pembentukan karakter merupakan proses membentuk jati diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai berbagai macam dasar karakter sehingga siswa bisa mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik.

Hasil wawancara dari ibu SAA selaku wali kelas 3 dan ibu R selaku wali kelas 4 dengan pertanyaan “*Apakah ibu/bapak selalu memberikan tugas untuk mengetahui kedisiplinan siswa tersebut? Dan bagaimana jika ada siswa ibu/bapak tidak mengerjakan tugas yang di berikan*”. Adapun jawaban dari ibu SAA selaku wali kelas 3 yaitu:

“ Iya, saya sering memberi tugas kepada siswa untuk menambah wawasan siswa dalam materi yang saya jelaskan, dan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan pasti saya akan menegur dan beri hukuman kalau siswa masih belum mengerjakan tugasnya”

Adapun jawaban dari ibu R selaku wali kelas 4 yang mengatakan :

“sering, saya selalu memberi tugas kepada siswa setelah menyampaikan materi dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, dan tugas itu harus dikerjakan dengan tepat waktu oleh siswa. Kalaupun ada siswa yang belum selesai dengan waktu yang saya tentukan maka siswa itu tidak bisa keluar istirahat seperti temanya yang lain sampai tugasnya selesai”

Menurut ibu SAA dan ibu R dengan sering memberi tugas kepada siswa kita bisa mengetahui kedisiplinan pada siswa dan jika ada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan diberi sanksi/hukuman.

Hasil wawancara ibu RS selaku wali kelas 6 dan bapak S selaku wali kelas 5 dengan pertanyaan “ *Bagaimana cara ibu/bapak sebagai guru menyampaikan ke siswa untuk tidak menyontek pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas di kelas*”. Adapun jawaban dari ibu RS selaku wali kelas 6 yaitu:

“sebelum saya memberikan tugas kepada siswa saya selalu memberikan nasehat terlebih dahulu tidak mencontek pekerjaan teman dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu”

Adapun jawaban dari bapak S selaku wali kelas 5 yang mengatakan :

“pertama saya mengawasi siswa Ketika mengerjakan tugas, kedua memberikan arahan atau nasehat bahwa mencontek merupakan perbuatan yang tidak terpuji, dan yang terakhir jika ada siswa yang menyontek maka ditegur, apabila masih dilakukan maka dipindahkan tempat duduknya”

Menurut ibu RS dan bapak S dengan mengawasi dan memberikan nasehat dapat mencegah siswa untuk tidak menyontek tetapi jika masih ada siswa yang menyontek maka akan dipindahkan tempat duduknya.

Hasil wawancara ibu R selaku wali kelas 4 dan ibu SAA selaku wali kelas 3 dengan pertanyaan “ *Apa yang akan ibu/bapak lakukan jika ada siswa yang bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung*”. Adapun jawaban dari ibu R sebagai wali kelas 4 yaitu: “saya akan pindahkan siswa itu kedepan duduk kemudian menjelaskan materi yang saya sampaikan”

Adapun jawaban dari ibu SAA selaku wali kelas 3 yang mengatakan:

“ya tentu saja saya tegur kemudian bertanya apa yang saya jelaskan pada saat mereka bermain-main di kelas, jika mereka tidak bisa menjawab maka saya akan memberinya sanksi”

Menurut ibu R dan ibu SAA dengan menegur kemudian memindahkan tempat duduk siswa lalu menjelaskan ulang materi yang disampaikan dapat menghentikan siswa untuk tidak bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara dari Bapak S selaku wali kelas 5 dan ibu RS selaku wali kelas 6 dengan pertanyaan “ *Apa yang akan ibu/bapak lakukan jika ada siswa yang bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung*”. Adapun jawaban dari bapak S yaitu:

“memberi tahu siswa bahwa mencuri adalah perbuatan dosa besar dan dosa besar diancam masuk neraka, kemudian apabila kita sering mengambil barang milik orang lain maka akan dimusuhi dan dijauhi teman sehingga tidak ada yang senang terhadap kita”

Adapun jawaban dari ibu RS selaku wali kelas 6 yang mengatakan :

“saya selalu memberi tahu kepada siswa jika ada yang tidak lengkap alat tulisnya maka beritahu ibu terlebih dahulu jika ibu tidak punya barang itu maka ibu akan membantunya untuk meminjam ketemannya”

Menurut bapak S dan ibu RS dengan membantu siswa untuk melengkapi alat tulis dan memberi nasehat bahwa mencuri merupakan perbuatan dosa kemudian akan membuat kita dimusuhi oleh teman dapat mencegah siswa untuk tidak mengambil barang orang lain.

Hasil wawancara dari bapak S dengan pertanyaan “*Bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan ke siswa agar membayar yang dibeli dengan jujur*”. Adapun jawaban dari bapak S yaitu:

“pertama harus memberi contoh langsung kepada siswa, artinya kita sebagai guru juga harus jujur. Kemudian menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa ada Allah yang melihat dan mengetahui apabila kita tidak berperilaku jujur dan barang itu merupakan barang haram”

Menurut bapak S dengan memberikan contoh perilaku jujur dan meyakinkan siswa bahwa Allah selalu melihat dan mengetahui perbuatan kita jadi jangan pernah berbohong dalam hal apapun.

Hasil wawancara dari ibu RS selaku wali kelas 6 dengan pertanyaan “*Bagaimana langkah-langkah yang ibu/bapak lakukan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah (kerja bakti)*”. Adapun jawaban dari ibu RS yaitu:

“dengan cara mengarahkan siswa dan ikut membantu dalam kegiatan kerja bakti serta menegur siswa yang sedang bermain-main pada saat kerja bakti”.

Menurut ibu S dengan cara mengarahkan dan ikut berpartisipasi kerja dalam kerja bakti dapat membuat siswa untuk berperang aktif pada saat gotong royong atau kerja bakti.

Hasil wawancara ibu SAA selaku wali kelas 3 dengan pertanyaan “*Apakah ibu/bapak mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik, berkata jujur, berperilaku disiplin, dan bertanggung jawab*”. Adapun jawaban dari ibu SAA yaitu:

“iya saya sering mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik kepada semua orang, saling tolong menolong, berkata jujur, dan bertanggung jawab khususnya pada piket kelas”

Menurut ibu SAA mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab khususnya pada tugas piket harus sering diajarkan kepada siswa untuk membentuk karakternya dengan baik.

Hasil wawancara dari FR selaku siswa kelas 4 dan NM selaku siswa kelas 6 dengan pertanyaan “*Menurut anda, apakah ibu/bapak guru sering memberikan tugas sekolah*”. Adapun jawaban dari FR selaku siswa kelas 4 yaitu:

“iya sering, bahkan kayaknya hamper setiap hari kadang saya juga capek mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru”

Adapun jawaban dari NM selaku siswa kelas 6 mengatakan:

“iya, saya sering diberi tugas oleh ibu guru dan itu hampir setiap hari”

Menurut FR dan NM hampir setiap hari ibu guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa kadang-kadang kewalahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hasil wawancara SRA selaku siswa kelas 5 dengan pertanyaan “Apakah anda sering terlambat datang ke sekolah?”. Adapun jawaban dari SRA yaitu:

“ tidak, karena saya memasang alarm pada jam 6 pagi jadi saya jarang terlambat kesekolah”.

Menurut SRA dengan memasang alarm pada jam 6 pagi dapat membantunya datang kesekolah dengan tepat waktu sehingga ia jarang datang terlambat ke sekolah

Hasil wawancara ASR selaku siswa kelas 3 dengan pertanyaan “*Apakah anda sering mencontek pekerjaan teman ketika diberikan tugas oleh ibu/bapak guru di sekolah*”. Adapun jawaban dari ASR yaitu:

“saya tidak pernah tetapi teman saya yang sering menyontek tugas”

Menurut ASR jika guru memberikan tugas ia tidak pernah mencontek pekerjaan temannya karena ia memahami tugas yang diberikan oleh ibu guru, tetapi ada beberapa temannya yang mencontek pekerjaannya karena mereka kurang paham dengan tugas yang diberikan ibu guru dan malu bertanya kepada guru.

Hasil wawancara SRA selaku siswa kelas 5 “*Apakah anda suka bermain-main di dalam kelas pada saat ibu/bapak guru menjelaskan materi pembelajaran*”. Adapun jawaban dari SRA yaitu:

“ tidak karena bapak guru sering menegur saya dan teman saya untuk tidak bermain-main dalam kelas tetapi ada beberapa teman saya yang masih ribut meskipun sudah ditegur oleh bapak guru ”

Menurut SRA bapak guru sering menegus siswanya untuk tidak bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung meskipun ada beberapa siswa yang masih bermain-main pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi bapak guru tidak tinggal diam dan memberikan sanksi/hukuman pada siswa tersebut.

Hasil wawancara dari NM selaku siswa kelas 6 dengan pertanyaan “Apakah anda pernah mengambil barang teman tanpa memberitahu pemiliknya?”. Adapun jawaban dari NM yaitu :

“ saya tidak pernah karena saya selalu membawa peralatan alat tulis yang lengkap”

Menurut NM dengan membawa peralatan alat tulis dapat membuatnya untuk tidak meminjam kepada orang lain apalagi mengambil barang orang lain tanpa diberi tahu pemiliknya.

Hasil wawancara ASR selaku siswa kelas 3 dengan pertanyaan “*Apakah anda membayar dengan jujur barang yang dibeli di kantin*”. Adapun jawaban dari ASR yaitu:

“iya saya selalu membayar dengan jujur minuman dan makanan yang saya beli”

Menurut ASR Ketika membeli makan dan minuman selalu membayar dengan jujur karena ia menyadari bahwa berbohong itu dosa dan merupakan perbuatan yang tidak baik.

Hasil wawancara FR selaku siswa kelas 4 dengan pertanyaan “*Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu/bapak guru dengan tepat waktu*”. Adapun jawaban dari FR yaitu:

“ pernah terlambat karena terlambat memahami tugas yang ibu guru berikan”.

Menurut FR kadang-kadang ia terlambat memahami tugas yang diberikan oleh ibu guru sehingga tidak bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu bahkan lebih memilih untuk mencontek pekerjaan temannya.

Hasil wawancara NM selaku siswa kelas 6 dengan pertanyaan “Apakah ibu/bapak guru pernah mengajarkan untuk bertata krama yang baik, berkata jujur, berperilaku disiplin, dan bertanggung jawab”. Adapun jawaban dari NM yaitu:

“iya sering, dan itu dilakukan oleh ibu guru. hampir setiap hari ibu guru selalu mengajarkan saya untuk melaksanakan tugas piket dengan baik dan selalu berkata jujur kepada teman, orang tua, dan guru”

Menurut NM hampir setiap hari ibu guru selalu mengajarkan untuk melaksanakan tugas piket yang baik karena itu merupakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan selalu berkata jujur kepada semua orang serta selalu memberikan nasehat untuk datang tepat waktu kesekolah.

Hasil wawancara FR selaku siswa kelas 4 dengan pertanyaan “Apakah anda selalu berperang aktif dalam kerja bakti”. Adapun jawaban dari FR yaitu:

“ iya,saya aktif karena ibu guru selalu menegur saya dan teman saya kalau cuma berdiri dan tidak memungut sampah”

Menurut RF ibu guru/bapak guru selalu menegur siswa jika ada beberapa siswa yang hanya berdiri dan bermain-main pada saat gotong royong/kerja bakti di sekolah, sehingga dengan teguran dan arahan dari guru dapat membuat siswa untuk aktif dalam kerja bakti.

## B. PEMBAHASAN

lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode belajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. Dan lingkungan sekolah itu merupakan tempat yang sangat berpengaruh serta terhadap pembentukan karakter siswa, Apabila lingkungan sekolah nyaman maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Jadi lingkungan sekolah itu bisa dikatakan lingkungan kedua yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter murid setelah lingkungan keluarga. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada suatu proses atau lingkungan sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi, 2016:65 yang mengatakan bahwa “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat berbaikan secara terus menerus yang nantinya tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik”.

Jadi pengaruh lingkungan terhadap karakter murid cukup besar karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal oleh murid. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter murid, diantaranya

adalah faktor lingkungan fisik sekolah, budaya sekolah dan PBM di kelas. Senada dengan pendapat Daniel, S., & Wisman, Y. (2022) yang mengatakan “pendidikan karakter merupakan sebuah pusat dari pembentukan karakter seseorang. Dalam penerapannya pendidikan karakter bisa diberikan kepada individu ketika usia anak-anak hingga dewasa nanti individu itu bisa memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter bukan hanya diterapkan di rumah, melainkan juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada di dalam RPP. Peran Lingkungan Sekolah dalam hal ini siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama teman. Melalui peran lingkungan sosial sekolah, siswa dibentuk untuk bersosialisasi dengan teman apalagi dalam pembelajaran. Ketika karakter tersebut dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran yang dialaminya juga menjadi tidak sulit.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik antara lain adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter siswa yang biasanya tak akan langsung diterima oleh siswa tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter siswa yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para siswa yang berada di lingkungan sekolah di SDN No.145 Inpres Bayowa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Raharjo 2010) yaitu guru harus mampu menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada siswa sehingga akan mendapat perubahan atau pembentukan karakter yang signifikan. Karena jika penyampaiannya kurang tepat maka akan menghambat pembentukan karakter. Contohnya dalam pembentukan karakter guru harus memberikan teladan, namun jika tidak maka akan menghambat pembentukan karakter itu sendiri. Oleh sebab itu pembentukan karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab melalui lingkungan sekolah perlu dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu dengan komitmen membangun yang kuat dari guru serta kerjasama antar sekolah dan orang tua sebagai lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak mulia dari siswa tersebut.

Karakter disiplin yang ditemukan oleh peneliti di lingkungan sekolah SDN Inpres Bayowa adalah disiplin dalam mengerjakan tugas, menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan, dan disiplin datang tepat waktu kesekolah. Senada dengan hasil penelitian Eka, P., & Yantoro (2020) menyatakan bahwa sebagian besar Siswa di SD sudah mempunyai sikap disiplin. Hal itu dilihat dari ketercapaian siswa dalam memenuhi indikator penelitian. Siswa sudah menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, dan menjaga kebersihan kelasnya. Secara umum kedisiplinan siswa baik, karena indikator sikap disiplin sudah tercapai secara maksimal.

Karakter tanggung jawab di lingkungan sekolah di SDN No.145 Inpres Bayowa yang ditemukan peneliti adalah tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, tanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Senada dengan hasil penelitian Hamidah, S., & Palupi, S. (2012) menyatakan meningkatkan manajemen pribadi, bekerja sama dengan teman dan fokus belajar merupakan kewajiban bagi siswa. Dengan karakter tanggung jawab dapat menciptakan siswa dengan kemampuan mempersiapkan diri, dan keberanian menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab juga

berisi kesiapan siswa untuk memperjuangkan dan melakukan pengorbanan demi mewujudkan cita-citanya.

Karakter jujur di lingkungan sekolah di SDN No.145 Inpres Bayowa yang ditemukan peneliti adalah jujur dalam mengerjakan tugas di kelas, membayar barang sesuai dengan harga yang sudah ditentukan. Senada dengan hasil penelitian Sari, Y. M. (2014) menyatakan di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk dapat saling menghargai satu sama lain, saling tolong menolong, dan mengerjakan apa yang sudah di disiapkan.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua sehingga kedudukannya setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf “lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya”. Di sisi lain sekolah pada umumnya terdiri dari siswa, guru, administrator, konselor, kepala sekolah yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan lingkungan yang asri berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat penting bagi siswa setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di SDN No.145 Inpres Bayowa upaya sekolah dilakukan dengan menyediakan sarana buku 18 karakter untuk siswa di sekolah serta memberikan pembiasaan di dalam aktifitas sehari-hari.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di galesong Kota, Kecamatan galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sejalan dengan tujuan indikator yaitu karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab siswa. Peranan lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter jujur, dan tanggung jawab sehingga dalam terwujudnya karakter tersebut guru dan kepala sekolah harus bekerja sama agar siswa memiliki karakter yang baik

### **B. SARAN**

Setelah dilakukan penelitian, yang menjadi saran oleh peneliti tentang peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada Sekolah Dasar Negeri No.145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar yaitu kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter pada siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, S, 2013. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anshari, Hafi. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Aswina. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Anak*, Jurnal skripsi. Makassar:UNISMUH.
- Azzet, Ahmad Muhaimin, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Aruuz Media.
- Chomzana Kinta Marini & Siti Hamidah, Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014.
- Cahyandari,Od. 2012. Hubungan Lingkungan Dengan Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-kota Yogyakarta. *Jurnal Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti,Desi.2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter. Yokyakarta : Araksa.
- Hamidah,siti.2014. Pengaruh Self Efficacy,Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terdapat minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga.*Jurnal Pendidikan*.4(2):199
- Hasbulha. 2013. *Pengaruh lingkungan sekolah*. Jakarta : depDiknas
- Husniati, A. Bahri, A. Dkk. 2021. *Panduan penulisan skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : Interdisipliner Bidang Sosial Budaya, Filsafat Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniawan, Syamsul,2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Misnatun, Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam, *jurnal pendidikan isam* vol. 5, No., 2016.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Kareakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohama Mustari, 2011.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmaw ati, Evi. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. *Jurnal skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan: Media Komputindo*.

- Rusmana, O. A. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter di Sd. *Jurnal Eduscience*. Vol 2, No 2, pp. 74-80.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga.
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabiat.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SIKDISNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung. Fokus Media.
- Wildan Pratama Sihan. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Skripsi SI* :Universitas Negeri Islam Medan.
- Wiliyah, A. Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal pendidikan dan sains*. Vol 2, No 1, pp. 35-48.
- Yani, A. 2019. Peranan Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V di SDN Teluk Dalam 6 Banjar Masin. *Jurnal pahlaan*. Vol. 14, No. 1, pp. 224-232.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers
- Zubaida.2012.*Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta: Kencana Predana Media Grup.